

GAMBARAN *IMPACT AND INFLUENCE* SEORANG AYAH DI MATA ANAK (STUDI FENOMENOLOGIS SEORANG PEWARIS RUMAH MAKAN SIMPANG RAYA)

Yanladila Yeltas Putra*, Zakwan Adri

Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*yandanlances@gmail.com

Submitted: 2025-05-17
Accepted: 2025-05-23

Published: 2025-05-27
DOI: 10.24036/jrp.v8i1.17370

Abstract—*Preparing a successor for a business with branches throughout Indonesia is difficult. Moreover, the company has entered the 3rd generation. Of course, an heir must understand the traditions that have been built by his predecessors. This is also the case for the Heir of a famous Restaurant in Indonesia, namely Simpang Raya Restaurant. This study aims to obtain a broad and in-depth picture of how the dynamics of parents prepare the heir to Simpang Raya Restaurant, especially how they determine and choose the heir to their business, how they prepare their prospective heirs, which of course includes contributions to how they influence and persuade (Impact and Influence) prospective heirs so that Simpang Raya Restaurant can exist and even develop more in the future. This study uses a qualitative methodology with a phenomenological approach, namely how we understand experience and how subjects give meaning to their experiences. In this study, five major themes were found, namely, introducing business, supporting and understanding, discussing, basurau, and dilake'an.*

Keywords: *Father; Impact; Influence; Successor*

Abstrak—Menyiapkan penerus untuk bisnis yang sudah memiliki cabang di seluruh Indonesia tentunya bukan hal yang mudah. Apalagi usaha tersebut sudah memasuki generasi ke-3. tentunya seorang pewaris harus memahami tradisi yang telah dibangun oleh pendahulunya. Demikian juga yang terjadi untuk Pewaris sebuah Rumah Makan terkenal di Indonesia yaitu Rumah Makan Simpang Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang luas dan mendalam bagaimana dinamika orangtua mempersiapkan pewaris Rumah Makan Simpang Raya terutama bagaimana mereka menentukan dan memilih pewaris usaha mereka, bagaimana mereka mempersiapkan calon pewaris mereka yang tentunya didalamnya ada kontribusi bagaimana mereka mempengaruhi dan membujuk (*Impact and Influence*) calon pewaris agar Rumah Makan Simpang Raya mampu eksis bahkan lebih berkembang di masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu bagaimana kita memahami pengalaman dan bagaimana subjek memberikan makna dari pengalamannya tersebut. Pada penelitian ini ditemukan lima tema besar yaitu, mengenalkan bisnis, didukung dan dipahami, berdiskusi, *basurau*, dan *dilake'an*.

Kata kunci: *Ayah, Impact, Influence, Pewaris*

Pendahuluan

Rumah makan Simpang Raya merupakan suatu bisnis yang berasal dari Sumatera Barat tepatnya Kota Bukittinggi yang kini sudah memiliki cabang di berbagai Kota Besar

di Indonesia. Sebagaimana yang kita ketahui orang asli Sumatera barat beretnis Minang Kabau. Orang Minangkabau pada umumnya dikenal luas dengan bisnis kuliner terutama makanan dan masakan khas Minangkabau yang mempunyai ciri khas dan keunikan tersendiri. Selain itu, orang Minang juga terkenal dengan bisnis lainnya seperti pakaian, tekstil, dan lain-lain (Handaru, Pagita, & Parimita, 2015).

Orang Minang di perantauan terkenal dengan kegigihan dan pekerja keras. Mereka juga santun, ramah tamah, dan mudah membaur dengan masyarakat di luar etnis mereka. Mereka juga menjunjung tinggi ajaran-ajaran budaya mereka yang bisa kita temui dalam bentuk pepatah dan puisi (Ismira, Ahman, & Supriatna, 2018). Keunggulan etos kerja tersebut tentunya juga sangat dipengaruhi oleh orang tua mereka. Di minang, orangtua membentuk anak-anak mereka untuk menjadi orang yang hebat. Orang tua menanamkan dan menjadi contoh bagi anak-anak mereka dalam menjalankan filosofi Minangkabau sejak dini seperti "*alam takambang jadi guru*" yang memiliki arti alam dan semesta adalah referensi dan petunjuk sebagai guru dalam kehidupan. Dan ajaran ini diajarkan secara turun temurun (Hastuti, Thoyib, Troena, & Setiawan, 2015).

Upaya untuk penanaman nilai-nilai ideologis dan filosofis tersebut tidak akan bertahan lama dan rentan terdegradasi jika orangtua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak tidak berhasil menyakinkan dan mempengaruhi anaknya. Seperti memberikan contoh secara langsung, memberikan pengalaman-pengalaman yang mempengaruhi anak secara intelektual dan emosional, memberikan tantangan yang menarik minat anak untuk menyelesaikannya. Hal tersebut menurut Spencer dan Spencer (1993) adalah *Impact and Influence*.

Berdasarkan pemikiran tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam bagaimana dinamika *Impact and Influence* Ayah dimata anak yang mempengaruhi kognitif, afektif, serta perilaku. selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan mendapatkan gambaran yang lebih mendalam bagaimana anak tersebut mengimplementasikannya dalam kehidupan dan aktivitas sehari-hari, khususnya dalam menjalankan usaha atau bisnis yang diwarisi dari Ayahnya.

Metode Penelitian

Metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman subjek dan bagaimana subjek mekanai pengalamannya tersebut (Moustakas, 1994). Sumber data penelitian adalah pemilik rumah makan Simpang Raya dengan Informan pelaku dan informan tahu adalah pekerja yang telah bekerja selama dua generasi di rumah makan Simpang Raya, serta saudara dan teman subjek dan data dilengkapi dengan data tertulis seperti KTP, penghargaan-penghargaan serta data tidak tertulis seperti Foto-foto yang bisa divalidasi kebenarannya. Metode pengumpulan data adalah dengan melakukan wawancara tidak terstruktur yaitu merupakan wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara dan berkembangnya proses wawancara berdasarkan jawaban dari responden (Creswell 2013).

Hasil dan Diskusi

Dari penelitian ini tema pertama adalah 'pengenalan terhadap bisnis'. Ayah subjek mengenalkan bisnis keluarga dari subjek berusia anak-anak dengan cara membawa subjek ke tempat usaha. Di tempat usaha tersebut, subjek secara periodik diajarkan bagaimana manajemen sumber daya keuangan, dan bagaimana cara memperlakukan karyawan. Hal tersebut dipercaya oleh Ayah subjek sebagai kesempatan sang anak untuk magang. Hal ini sesuai dengan penelitiannya Hilson (2012) bahwa masyarakat menganggap bahwa mempekerjakan anak di usaha keluarga adalah kesempatan untuk magang bagi anak-anak mereka. Sedangkan menurut Obschonka dkk (dalam Antawati 2017) kewirausahaan dapat dididik kepada anak sejak usia dini seperti orangtua, keluarga, saudara, teman, dan lingkungan.

Tema kedua adalah 'didukung dan dipahami'. Subjek tetap didukung ketika memilih untuk melanjutkan sekolahnya ke jenjang kuliah, memilih calon istri, kegiatan dan hobi. Subjek merasa apapun yang dilakukan asal dapat dipertanggungjawabkan bukanlah hal yang sulit untuk mendapatkan izin dari sang Ayah. Ayah dipersepsikan oleh subjek sebagai sosok yang memberikan dukungan fisik dan spiritual. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian David, Daharnis, dan Said (2014). selain itu Marini dan Hamidah (2014) mengatakan bahwa Anak yang merasakan dukungan orangtua secara emosional

akan membuat anak menjadi ringan dalam menghadapi tantangan dan hambatan di dalam hidupnya. Selain itu anak akan mendapatkan kenangan yang menyenangkan.

Tema ketiga adalah 'berdiskusi'. sejak kecil Ayah subjek memperlakukan subjek layaknya teman. Semakin subjek dewasa ayahnya sering mengajak berdiskusi tentang berbagai hal. Contohnya ketika sang Ayah ingin membeli mobil, subjek diajak berdiskusi berkaitan dengan merek dan tipe apa yang hendak dibeli. Hal tersebut mempengaruhi subjek untuk tidak terburu-buru dalam memutuskan sesuatu. Kesalahan dalam mengambil keputusan tentunya akan membawa kerentanan terhadap bisnisnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Maccoby (1992) berdasarkan penelitiannya mengatakan bahwa interaksi dan kematangan komunikasi orangtua dan anak akan berdampak terhadap kemampuan emosional dan kemampuan sosial anak.

Tema keempat adalah *basurau*. Selain pengetahuan Ayah subjek merupakan figur yang religius. Ayahnya selalu melakukan ibadah shalat lima waktu di Surau bila tidak ada halangan yang berarti. Bagi Ayah subjek *basurau* membuat kita disiplin dan menghargai waktu, menjadikan diri kita tidak sombong dan menghargai orang lain, serta menjalin persaudaraan dan silaturahmi. Tentunya setiap Ayah subjek ke surau, subjek selalu diajak serta. Hal ini sejalan dengan (Ningrum, 2017) yang mengatakan bahwa kematangan kepribadian anak merupakan hasil dari interaksi dan perlakuan orangtua yang mana keluarga adalah lingkungan yang merupakan pendidikan pertama anak. Tempat pertama kali anak mengenal dan mengidentifikasi nilai dan norma. Selain itu, keluarga adalah tempat untuk mengembangkan dan mengasah berbagai pengetahuan dan kemampuan seperti, memahami berbagai keterampilan dasar, kepercayaan, nilai dan norma yang lebih luas, serta berbagai filosofi dan nilai-nilai kehidupan yang akan sangat berguna untuk masa depannya.

Tema Kelima yaitu '*dilakek'an*' (dimagangkan). bagi subjek inilah periode yang sangat berkesan dalam hidupnya. Walau dipersiapkan sebagai pewaris selanjutnya, subjek tidak memperolehnya serta merta. Dia harus memahami bagaimana setiap elemen dari rumah makan bekerja. Subjek dititipkan bekerja di Rumah Makan milik teman Ayahnya. Subjek memulai dari pekerjaan tingkat yang paling bawah seperti mencuci piring, mengelap, mengepel dan menyapu sampai kepada mengelola karyawan dan keuangan. Selama magang, teguran, hardikan dan hukuman sering sekali subjek terima. Seringkali subjek merasa tidak tahan dan mengadu ke ayahnya. Namun ayahnya

tidak pernah menggubrisnya. Sampai subjek menyadari bahwa ayahnya ingin mendidik mentalnya menjadi orang yang tangguh dan tidak mudah putus asa. Hal ini sesuai dengan penelitiannya Apriyani (2023) yang mengatakan proses pemagangan mampu meningkatkan skill dalam upaya mengembangkan bisnis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan lima tema yang merupakan hasil dari pengumpulan data berdasarkan pengalaman subjek dan bagaimana subjek memberikan makna terhadap pengalamannya tersebut berkaitan dengan tema dampak dan pengaruh ayah pada kehidupannya. Lima hal tersebut adalah mengenalkan bisnis, didukung dan dipahami, berdiskusi, *basurau*, dan *dilake'an*.

Daftar Pustaka

- Apriyani, D. (2013). Effectiveness of Internship Program Results in Students During Pandemic. *International Journal of Active Learning*, Vol 8, No 2, 118-122.
- Antawati, D. I. (2017). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Intensi Berwirausaha Pada Anak. *Ekpekstra, Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol 1, No 1, 46-54.
- Clark, Moustakas. Phenomenological Research Methods, California: SAGE, 1994
- Creswell W. John. 2013. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- David, M., Daharnis, D., & Said, A. (2014). Persepsi anak terhadap peran ayah dalam keluarga dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2(1), 25–29. doi: 10.29210/111600
- Handaru, A. W., Pagita, M. P., & Parimita, W. (2015). Karakteristik Enterpreneur Melalui Multiple Diskriminan Analisis (Studi Pada Etnis Tionghoa, Jawa, dan Minang di Bekasi Utara). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* Vol 6, No.1, 351-375.
- Hastuti, P. C., Thoyib, A., Troena, E. A., & Setiawan, M. (2015). The Minang Entrepreneur Characteristic. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 819-826.
- Hilson, G. (2012). Family Hardship and Cultural Values: Child Labor in Malian Small-Scale Gold Mining Communities. *World Development*, 40(8), 1663–1674
- Ismira, Ahman, & Supriatna, M. (2018). Educational Value in "Merantau" Culture of Minangkabau Ethnic, Indonesia. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol.7, No.2, p-ISSN 2301-6167 e-ISSN 2528-7206, 78-84.
- Maccoby, E. E. (1992). The Role of Parents in the Socialization of Children: An Historical Overview. *Developmental Psychology*, Vol 28, No 6, 1006-1017.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vookasi* 4 (2).

- Ningrum, M. A. (2017). Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Volume 2 Nomor 1*.
- Spencer, Lyle & Signe M. Spencer. 1993. Competence at Work, Models For Superior Performance. Canada : John Wiley & Sons, Inc.